

BAB III

METODE PENELITIAN

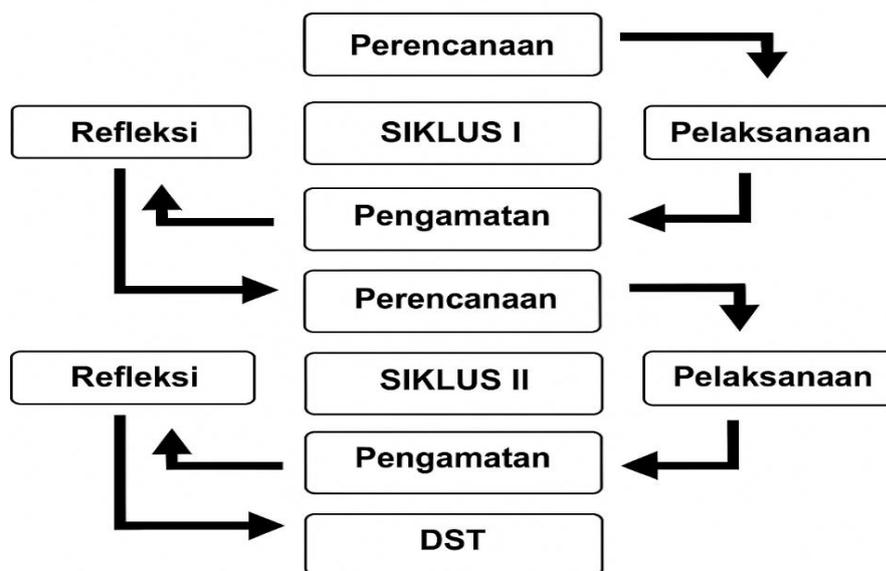
3. 1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas atau PTK (Classroom Action Research). PTK memiliki fungsi yang krusial dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas, terutama jika dilaksanakan secara konsisten dan sesuai dengan prinsip dasarnya. Pelaksanaan yang efektif mencerminkan kesungguhan guru dalam mengembangkan kapasitas diri untuk mengatasi persoalan yang timbul selama proses pembelajaran. Sementara itu, pelaksanaan yang sesuai berarti mengikuti tahapan dan kaidah PTK secara sistematis, sebagaimana dijelaskan oleh Kunandar (2011, hlm. 41–42). Secara esensial, PTK merupakan jenis penelitian terapan yang bertujuan untuk memperbaiki praktik pembelajaran melalui siklus tindakan yang reflektif, kolaboratif, dan berorientasi pada pemecahan masalah nyata dalam konteks kelas.

Tujuan utama dari Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah untuk mengatasi permasalahan konkret yang muncul dalam proses pembelajaran di kelas serta meningkatkan kualitas praktik pengajaran. Melalui pelaksanaan PTK, guru memiliki kesempatan untuk mengembangkan berbagai model pembelajaran yang lebih bervariasi, menciptakan manajemen kelas yang aktif dan kondusif, serta memanfaatkan media dan sumber belajar secara tepat dan efektif. Penerapan hasil PTK secara berkelanjutan diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang tidak monoton, melainkan menyenangkan dan memotivasi peserta didik. Dengan demikian, proses pembelajaran menjadi lebih bermakna, dan hasil belajar peserta didik pun dapat menunjukkan peningkatan yang signifikan.

Desain penelitian tindakan kelas dalam penelitian ini merujuk pada model Kemmis dan Taggart, yang dinilai relevan karena mengintegrasikan proses tindakan dan refleksi secara siklikal untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. model tersebut menurut peneliti mudah dipahami dan sederhana

karena memungkinkan peneliti untuk melakukan perbaikan secara berkelanjutan dan adaptif terhadap perubahan yang terjadi selama proses pembelajaran. Pada umumnya, model desain dalam penelitian tindakan kelas ini mengikuti alur berikut:



Gambar 3.1 Desain PTK Model Kemmis dan Mc Taggart

Berdasarkan gambar yang disajikan, dapat diketahui bahwa penelitian ini terdiri atas dua siklus. Setiap siklus melibatkan empat tahap yang akan dijelaskan sebagai berikut:

A. Siklus I

1. Perencanaan/*Planning*

Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun serangkaian tindakan yang akan dilaksanakan dalam rangka pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada Siklus I. Kegiatan awal yang dilakukan meliputi survei ke lokasi dan subjek penelitian. Untuk memperoleh gambaran awal mengenai kondisi pembelajaran, peneliti juga melakukan observasi pendahuluan, pendekatan terhadap lingkungan sekolah, serta diskusi bersama guru mata pelajaran Seni Budaya di SMP Negeri 14 Bandung. Langkah ini bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan yang ada dan merumuskan strategi yang dapat mendorong perubahan sikap serta perilaku peserta didik ke arah yang lebih positif. Adapun

beberapa langkah yang dirancang dalam tahap perencanaan ini antara lain sebagai berikut:

- a) Menentukan jadwal pelaksanaan tindakan
- b) Menentukan materi yang akan diajarkan,
- c) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP),
- d) Menyiapkan lembar kerja peserta didik (LKPD),
- e) Mempersiapkan bahan atau media pembelajaran,
- f) Menyusun lembar observasi dan lembar tes.

2. Pelaksanaan/*Action*

Tahap kedua dalam pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah tahap tindakan. Pada fase ini, peneliti melaksanakan seluruh rencana yang telah disusun pada tahap perencanaan sebelumnya. Tindakan yang dimaksud berupa penerapan media interaktif dalam kegiatan pembelajaran seni tari di kelas. Seluruh aktivitas yang dilakukan oleh guru maupun peneliti bertujuan untuk memperbaiki atau memperbarui praktik pengajaran yang selama ini berlangsung, agar lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Pelaksanaan tindakan dalam Siklus I dilaksanakan pada tanggal 30 April 2025 dengan alokasi waktu selama 2×40 menit. Adapun langkah-langkah perbaikan pembelajaran pada Siklus I dirinci sebagai berikut:

- a) Kegiatan Awal (10 Menit)
 - a. Guru memulai kegiatan pembelajaran dengan memberikan salam, mengajak peserta didik mengucapkan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta memimpin doa bersama sebagai upaya untuk menanamkan sikap religius sejak awal pembelajaran.
 - b. Guru melakukan pengecekan kehadiran peserta didik sebagai bentuk penerapan nilai kedisiplinan dan penguatan integritas sejak awal kegiatan pembelajaran.
 - c. Guru membangun antusiasme dan fokus peserta didik melalui kegiatan *ice breaking* atau *cooling down*, sebagai upaya menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan membangkitkan semangat
 - d. Guru memusatkan perhatian siswa pada materi, dengan memberikan

motivasi awal melalui pertanyaan pemantik: “Siapa yang pernah melihat/menarikkan pertunjukan tari tradisional?”

- e. Guru melakukan kegiatan apersepsi dengan mengaitkan materi pembelajaran yang akan disampaikan dengan pengetahuan atau pengalaman sebelumnya yang dimiliki peserta didik.: “Kalian pernah melihat penari berdiri sejajar/membentuk lingkaran, atau melakukan perpindahan tempat?”
- f. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran kepada peserta didik: “Hari ini kita akan mempelajari pola lantai dalam tari dan menggunakannya dalam gerak bersama”

b) Kegiatan Inti (60 Menit)

Tahap 1 : Orientasi Peserta Didik

- a. Guru memperkenalkan media interaktif yang
- b. Peserta didik mengamati tayangan media interaktif Menampilkan video animasi yang terdapat pada *powerpoint*, yang memperlihatkan tentang tari tradisional, dan berbagai bentuk pola lantai (horizontal, vertikal, diagonal, melingkar)
- c. Menjelaskan cara menavigasi materi : klik, jawab, tonton, dan eksplorasi
- d. Guru mengajak peserta didik untuk mengoperasikan media
- e. Peserta didik menggunakan media interaktif
- f. Melihat tampilan visual/video : menonton tarian pendek dan mengamati pola lantainya
- g. Menjawab kuis/soal interaktif yang muncul di layar : “Apa nama pola lantai ini?”
- h. Bermain game edukatif sesuai materi : menyusun berbagai bentuk pola lantai pada layar agar sesuai dengan nama pola lantai
- i. Peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya
- j. Guru memberikan pertanyaan reflektif atau menantang peserta didik untuk menemukan informasi dari media
- k. Peserta didik mencatat atau menyimpulkan materi dari interaksi media

Tahap 2 : Mengorganisasi Peserta Didik untuk Belajar

- a. Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok dengan jumlah anggota 5 sampai 6 orang per kelompok guna mendorong kerja sama dan keterlibatan aktif.
- b. Guru membagikan LKPD yang berisikan barcode memuat video pola lantai pada gerak tari tradisional
- c. Guru memaparkan permasalahan yang harus diselesaikan dalam Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), memastikan setiap anggota memahami tugas masing-masing.
- d. Guru meminta peserta didik melengkapi identitas kelompok dan meminta peserta didik bekerja sama dan berdiskusi untuk melihat video tarian yang termasuk kedalam pola lantai tersebut.

Tahap 3 : Membimbing Individual Maupun Kelompok

- a. Guru secara aktif melakukan monitoring dengan berkeliling kelas dan mengamati aktivitas peserta didik, termasuk penggunaan perangkat untuk menyelesaikan tugas. Selama proses berlangsung, guru mengamati dinamika kerja sama kelompok, kemampuan berpikir kritis, serta keterampilan analisis konsep dan memberi arahan (jika perlu) dengan menggunakan sistem tanda :
“ Angkat tangan jika butuh bantuan, dan angkat jempol jika sudah paham”
- b. Peserta didik diarahkan untuk mengumpulkan informasi dari berbagai referensi terkait pola lantai dalam gerak tari tradisional, dengan mempertimbangkan unsur-unsur pendukung yang memengaruhi bentuk dan makna gerak tersebut.
- c. Peserta didik berdiskusi secara kelompok

Tahap 4 : Mengembangkan dan Menyajikan

- a. Guru membantu proses penyusunan laporan serta membantu peserta didik membagi tugas secara adil di dalam kelompok.
- b. Peserta didik membuat laporan dari hasil penggalian informasi pola lantai tari, dengan mengacu pada unsur pendukung yang relevan.

Tahap 5 : Menganalisis dan Mengevaluasi

- a. Guru meminta salah satu kelompok untuk menyajikan laporan dan mempraktikkan hasilnya melalui presentasi di depan kelas.
 - b. Dalam sesi diskusi, guru mengarahkan peserta didik untuk mengingat kembali pola lantai yang telah dipraktikkan sebelumnya, sebagai bagian dari penguatan materi dan evaluasi pemahaman.
 - c. Peserta didik memberikan tanggapan berupa saran membangun dan apresiasi terhadap hasil presentasi atau demonstrasi yang disampaikan oleh kelompok lain, sebagai bentuk evaluasi sejawat dan penguatan sikap saling menghargai.
- c) Kegiatan Penutupan (10 Menit)
- a. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan guna memperjelas materi yang telah dipelajari.
 - b. Guru dan peserta didik bersama-sama menyimpulkan tentang materi pembelajaran yang telah dipelajari
 - c. Guru memberikan motivasi dan manfaat yang berkaitan dengan materi pembahasan yang sudah dibahas
 - d. Peserta didik merefleksi pembelajaran yang telah dilakukan seperti menyebutkan hal menarik/berkesan :“ Saya suka bagian game menyusun pola lantai”
 - e. Apresiasi : memberikan pujian/virtual badge bagi peserta didik yang aktif
 - f. Angket atau apresiasi diri digital :“Google form tentang kesan pembelajaran hari ini”
 - g. Sebagai tindak lanjut, peserta didik diarahkan untuk meninjau kembali materi yang telah dibahas pada pertemuan hari ini guna memperkuat pemahaman dan kesiapan menghadapi pembelajaran berikutnya.
 - h. Sebagai penutup kegiatan pembelajaran, guru memandu doa bersama dan mengakhiri pertemuan dengan mengucapkan salam kepada peserta didik.

3. Pengamatan/*Observation*

Tahap observasi dalam penelitian ini bertujuan untuk memantau hasil dan dampak dari tindakan yang telah diterapkan kepada peserta didik. Proses observasi dilaksanakan secara bersamaan dengan pelaksanaan tindakan, di mana guru berperan aktif dalam mencatat berbagai aspek yang dirasa masih kurang optimal dalam implementasinya. Instrumen yang digunakan dalam proses observasi meliputi lembar observasi dan kuesioner yang telah disusun secara sistematis. Instrumen tersebut dibagikan kepada peserta didik dan difungsikan untuk mencatat setiap peristiwa penting yang terjadi selama pelaksanaan tindakan. Tujuan utama dari tahap ini adalah untuk menilai sejauh mana rencana tindakan telah diimplementasikan secara efektif, serta mengevaluasi apakah aktivitas yang dilakukan mampu menghasilkan perubahan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

4. Refleksi/*Reflection*

Refleksi merupakan tahapan penting dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berfungsi untuk menelaah kembali seluruh proses dan hasil yang telah dicapai pada Siklus I. Pada tahap ini, peneliti bersama guru dan rekan sejawat melakukan evaluasi secara menyeluruh terhadap pelaksanaan pembelajaran, termasuk keterlibatan guru dan peserta didik, data hasil observasi, serta pencapaian hasil belajar peserta didik. Refleksi ini menjadi dasar dalam menentukan langkah perbaikan atau penguatan untuk siklus selanjutnya. Apabila hasil yang diperoleh menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dan permasalahan dianggap telah terselesaikan, maka penelitian dapat dihentikan pada Siklus I. Namun, jika permasalahan belum teratasi secara optimal, maka penelitian akan dilanjutkan ke Siklus II dengan mengikuti tahapan yang sama. Siklus lanjutan juga dimungkinkan apabila pada pelaksanaan Siklus II belum tercapai hasil yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

B. Siklus II

1. Perencanaan/*Planning*

Pada tahap perencanaan tindakan kelas untuk Siklus II, peneliti merumuskan strategi perbaikan berdasarkan hasil evaluasi pada siklus sebelumnya, dengan

tujuan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Dalam proses ini, peneliti menyusun catatan pelaksanaan yang mencakup langkah-langkah pembelajaran secara sistematis, merancang media interaktif sebagai penunjang kegiatan belajar, serta menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan. Selain itu, peneliti juga mempersiapkan urutan pembelajaran terkait materi pola lantai dalam tari tradisional secara lebih optimal. Pelaksanaan tindakan pada Siklus II dilaksanakan pada tanggal 7 Mei 2025 dengan alokasi waktu selama 2×40 menit, menggunakan rancangan pembelajaran yang secara umum masih merujuk pada struktur yang telah diterapkan pada siklus sebelumnya, namun disesuaikan berdasarkan hasil refleksi sebelumnya.

2. Pelaksanaan/*Action*

Pada tahap pelaksanaan Siklus II ini, peneliti melaksanakan pembelajaran seni tari di kelas VII B SMP Negeri 14 Bandung dengan menerapkan media pembelajaran interaktif. Kegiatan ini dirancang untuk memperkuat skenario pembelajaran yang telah disusun secara mendalam, baik dari segi alur pembelajaran maupun prosedur penerapannya di kelas. Berbeda dengan siklus sebelumnya, tindakan pelaksanaan pada siklus ini diupayakan berlangsung lebih efektif dan terarah sebagai hasil refleksi dari pelaksanaan sebelumnya. Tindakan yang dilakukan mencakup seluruh aktivitas guru maupun peneliti yang bertujuan memperbaiki atau menyempurnakan praktik pembelajaran yang ada. Kegiatan pembelajaran pada Siklus II ini dilaksanakan pada tanggal 7 Mei 2025 dengan durasi waktu selama 2×40 menit. Adapun langkah-langkah perbaikan pembelajaran yang diterapkan dalam Siklus II adalah sebagai berikut:

- a) Kegiatan Awal (10 Menit)
 - a. Guru memulai kegiatan pembelajaran dengan memberikan salam, mengajak peserta didik mengucapkan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta memimpin doa bersama sebagai upaya untuk menanamkan sikap religius sejak awal pembelajaran.
 - b. Guru melakukan pengecekan kehadiran peserta didik sebagai bentuk penerapan nilai kedisiplinan dan penguatan integritas sejak awal kegiatan pembelajaran.

- c. Guru membangun antusiasme dan fokus peserta didik melalui kegiatan *ice breaking* atau *cooling down*, sebagai upaya menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan membangkitkan semangat
 - d. Guru memusatkan perhatian siswa pada materi, dengan memberikan motivasi awal melalui pertanyaan pemantik: “Siapa yang pernah melihat/menarikan pertunjukan tari tradisional?”
 - e. Guru melakukan kegiatan apersepsi dengan mengaitkan materi pembelajaran yang akan disampaikan dengan pengetahuan atau pengalaman sebelumnya yang dimiliki peserta didik.: “Kalian pernah melihat penari berdiri sejajar/membentuk lingkaran, atau melakukan perpindahan tempat?”
 - f. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran kepada peserta didik: “Hari ini kita akan mempelajari pola lantai dalam tari dan menggunakannya dalam gerak bersama”
- b) Kegiatan Inti (60 Menit)
- Tahap 1 : Orientasi Peserta Didik
- a. Guru memperkenalkan media interaktif yang
 - b. Peserta didik mengamati tayangan media interaktif Menampilkan video animasi yang terdapat pada *powerpoint*, yang memperlihatkan tentang tari tradisional, dan berbagai bentuk pola lantai (horizontal, vertikal, diagonal, melingkar)
 - c. Menjelaskan cara menavigasi materi : klik, jawab, tonton, dan eksplorasi
 - d. Guru mengajak peserta didik untuk mengoperasikan media
 - e. Peserta didik menggunakan media interaktif
 - f. Melihat tampilan visual/video : menonton tarian pendek dan mengamati pola lantainya
 - g. Menjawab kuis/soal interaktif yang muncul di layar : “Apa nama pola lantai ini?”
 - h. Bermain game edukatif sesuai materi : menyusun berbagai bentuk pola lantai pada layar agar sesuai dengan nama pola lantai

- i. Peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya
- j. Guru memberikan pertanyaan reflektif atau menantang peserta didik untuk menemukan informasi dari media
- k. Peserta didik mencatat atau menyimpulkan materi dari interaksi media

Tahap 2 : Mengorganisasi Peserta Didik untuk Belajar

- a. Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok dengan jumlah anggota 5 sampai 6 orang per kelompok guna mendorong kerja sama dan keterlibatan aktif.
- b. Guru membagikan LKPD yang berisikan barcode memuat video pola lantai pada gerak tari tradisional
- c. Guru memaparkan permasalahan yang harus diselesaikan dalam Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), memastikan setiap anggota memahami tugas masing-masing.
- d. Guru meminta peserta didik melengkapi identitas kelompok dan meminta peserta didik bekerja sama dan berdiskusi untuk melihat video tari yang termasuk kedalam pola lantai tersebut.

Tahap 3 : Membimbing Individual Maupun Kelompok

- a. Guru secara aktif melakukan monitoring dengan berkeliling kelas dan mengamati aktivitas peserta didik, termasuk penggunaan perangkat untuk menyelesaikan tugas. Selama proses berlangsung, guru mengamati dinamika kerja sama kelompok, kemampuan berpikir kritis, serta keterampilan analisis konsep dan memberi arahan (jika perlu) dengan menggunakan sistem tanda : “ Angkat tangan jika butuh bantuan, dan angkat jempol jika sudah paham”
- b. Peserta didik diarahkan untuk mengumpulkan informasi dari berbagai referensi terkait pola lantai dalam gerak tari tradisional, dengan mempertimbangkan unsur-unsur pendukung yang memengaruhi bentuk dan makna gerak tersebut.
- c. Peserta didik berdiskusi secara kelompok

Tahap 4 : Mengembangkan dan Menyajikan

- a. Guru membantu proses penyusunan laporan serta membantu peserta

didik membagi tugas secara adil di dalam kelompok.

- b. Peserta didik membuat laporan dari hasil penggalian informasi pola lantai tari, dengan mengacu pada unsur pendukung yang relevan.

Tahap 5 : Menganalisis dan Mengevaluasi

- a. Guru meminta salah satu kelompok untuk menyajikan laporan dan mempraktikkan hasilnya melalui presentasi di depan kelas.
 - b. Dalam sesi diskusi, guru mengarahkan peserta didik untuk mengingat kembali pola lantai yang telah dipraktikkan sebelumnya, sebagai bagian dari penguatan materi dan evaluasi pemahaman.
 - c. Peserta didik memberikan tanggapan berupa saran membangun dan apresiasi terhadap hasil presentasi atau demonstrasi yang disampaikan oleh kelompok lain, sebagai bentuk evaluasi sejawat dan penguatan sikap saling menghargai.
- c) Kegiatan Penutupan (10 Menit)
- a. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan guna memperjelas materi yang telah dipelajari.
 - b. Guru dan peserta didik bersama-sama menyimpulkan tentang materi pembelajaran yang telah dipelajari
 - c. Guru memberikan motivasi dan manfaat yang berkaitan dengan materi pembahasan yang sudah dibahas
 - d. Peserta didik merefleksi pembelajaran yang telah dilakukan seperti menyebutkan hal menarik/berkesan :“ Saya suka bagian game menyusun pola lantai”
 - e. Apresiasi : memberikan pujian/virtual badge bagi peserta didik yang aktif
 - f. Angket atau apresiasi diri digital :“Google form tentang kesan pembelajaran hari ini”
 - g. Sebagai tindak lanjut, peserta didik diarahkan untuk meninjau kembali materi yang telah dibahas pada pertemuan hari ini guna memperkuat pemahaman dan kesiapan menghadapi pembelajaran berikutnya.
 - h. Sebagai penutup kegiatan pembelajaran, guru memandu doa bersama

dan mengakhiri pertemuan dengan mengucapkan salam kepada peserta didik.

3. Pengamatan/*Observation*

Pada tahap ini, peneliti melaksanakan proses observasi dengan menggunakan instrumen berupa lembar observasi dan format penilaian dalam bentuk kuesioner yang telah disusun secara sistematis. Kuesioner tersebut akan dibagikan kepada peserta didik guna mendokumentasikan berbagai hal yang terjadi selama pelaksanaan tindakan dalam Siklus II. Seluruh kegiatan dicatat secara cermat untuk memperoleh data yang relevan mengenai jalannya proses pembelajaran. Tujuan dari observasi ini adalah untuk mengevaluasi sejauh mana rencana tindakan yang telah dirancang dan diterapkan mampu dijalankan secara efektif, serta untuk menilai apakah kegiatan yang dilaksanakan telah mengarah pada perubahan positif yang diharapkan dalam konteks peningkatan kualitas pembelajaran.

4. Refleksi/*Reflection*

Seluruh data yang diperoleh selama proses observasi pada Siklus II dianalisis secara mendalam pada tahap refleksi sebagai bagian akhir dari siklus ini. Peneliti menggunakan data tersebut untuk melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan tindakan dan menilai efektivitas strategi pembelajaran yang telah diterapkan. Jika ditemukan kendala, maka disusun rencana perbaikan untuk siklus berikutnya. Namun, apabila tujuan pembelajaran telah tercapai secara optimal, maka tindakan kelas dapat dinyatakan selesai. Refleksi ini menjadi dasar untuk menentukan perlunya siklus lanjutan atau tidak.

3. 2 Subjek Penelitian

Penelitian ini melibatkan peserta didik kelas VII-B sebanyak 34 orang, terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan. Pemilihan kelas ini didasarkan pada temuan awal bahwa tingkat keaktifan belajar dalam pembelajaran seni tari masih tergolong rendah. Detail data peserta didik tercantum dalam Tabel 3.1. dibawah ini:

Tabel 3. 1 Subjek Penelitian

No	Nama	Jenis Kelamin	
		Laki - laki	Perempuan
1	Adiva Rianti Aurora		✓
2	Afifah Ramadhani		✓
3	Akhtar El Haidar Hanafi	✓	
4	Alika Savira		✓
5	Andi Zhafi Fadillah Khan	✓	
6	Arsyila Denia Putri		✓
7	Belvania Putri Setiawan		✓
8	Bintang Firdaus Jihad Nurpratama	✓	
9	Den Ghani Saadan	✓	
10	Dimas Aryasatya Nugraha	✓	
11	Fahri Ramadhan	✓	
12	Fara Nayla Putri		✓
13	Fellisa Helsa Putri		✓
14	Kalyca Raissa Alexandrina Putri		✓
15	Kamiliya Zahira		✓
16	Khayrina Akilah Muttaqin		✓
17	Khieran Adney Nararya	✓	
18	Muhammad Ahsan Rafanora A	✓	
19	Muhammad Fadhillah Pradian	✓	
20	Muhammad Ghurran Muhajjaln	✓	
21	Muhammad Khadafi Al-Kazym	✓	
22	Natasya Putri Ramadhan		✓
23	Naura Aprillia Yasmin		✓
24	Nazlaa Anindya Shafira		✓
25	Qais Abbasy Ghaisan	✓	
26	Radea Raka Satria	✓	
27	Radhika Ganu Atallah Siagian	✓	
28	Raisya Rayna Nadhifa		✓
29	Sabrina Azzahra Khairunnisa		✓
30	Salsabila Zahra Shafiyah		✓
31	Satrya Mangkubumi	✓	
32	Septyan Teguh Pinaanjer	✓	
33	Suci Ramadani		✓
34	Vera Putri Ramadhani		✓
Jumlah		16	18
		34	

3.3 Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dalam pembelajaran seni tari dilaksanakan dalam dua siklus, yang didahului oleh tahap prasiklus sebagai upaya identifikasi awal permasalahan. Jadwal kegiatan perbaikan pembelajaran selama penelitian disajikan pada Tabel 3.2, sedangkan rincian jadwal kegiatan penelitian secara keseluruhan dapat dilihat pada Tabel 3.3 berikut:

Tabel 3.2 Jadwal Pelaksanaan Tindakan Kelas

No	Nama Kegiatan	Waktu Pelaksanaan		
		Hari	Tanggal	Pukul
1	Pra Siklus	Rabu	21 April 2025	10.50 – 12.10
2	Siklus I	Rabu	30 April 2025	10.50 - 12.10
3	Siklus II	Rabu	7 Mei 2025	10.50 - 12.10

Tabel 3.3 Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Rencana Kegiatan	April				Mei				Juni				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1.	Persiapan													
	Menyusun perangkat pembelajaran													
	Menyiapkan alat dan bahan													
	Menyusun instrument													
2	Pelaksanaan Pra siklus													
	Tindakan siklus I													
	Tindakan siklus II													
3	Penyusunan laporan penelitian													
4	Finalisasi draft skripsi													
5	Persiapan sidang skripsi													

3.4 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 14 Bandung yang berlokasi di Jl. Lapangan Supratman No. 8, Kelurahan Cihapit, Kecamatan Bandung Wetan, Kota Bandung, Provinsi Jawa Barat, Kode Pos 40114. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada hasil refleksi terhadap proses pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP), khususnya dalam materi seni tari. Berdasarkan temuan awal, diketahui bahwa tingkat keaktifan belajar peserta didik dalam mata pelajaran tersebut masih tergolong rendah, sehingga diperlukan upaya perbaikan melalui penelitian tindakan kelas.

3.5 Prosedur Penelitian

3.5.1. Langkah-langkah Penelitian

Langkah – Langkah dalam pelaksanaan penelitian ini terdiri 3 tahapan, yaitu :

1. Tahap Awal

- a. Peneliti melakukan observasi awal melalui studi pendahuluan dengan mewawancarai guru mata pelajaran dan beberapa peserta didik di SMP Negeri 14 Bandung. Wawancara ini bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan yang muncul selama pelaksanaan pembelajaran seni tari di kelas.
- b. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut, peneliti menetapkan judul penelitian yang relevan dengan permasalahan yang ditemukan dalam proses pembelajaran.
- c. Merumuskan masalah yang berkaitan dengan topik penelitian, dengan mempertimbangkan kesesuaian konteks, urgensi, terhadap peningkatan kualitas pembelajaran.
- d. Merancang media pembelajaran yang akan digunakan dalam pelaksanaan penelitian, yaitu media interaktif berbasis *PowerPoint*. Media ini disesuaikan dengan materi pola lantai pada pembelajaran seni tari kelas VII.
- e. Menyusun instrument yang digunakan untuk mengukur suatu topik penelitian dan mempermudah peneliti untuk mengolahnya.

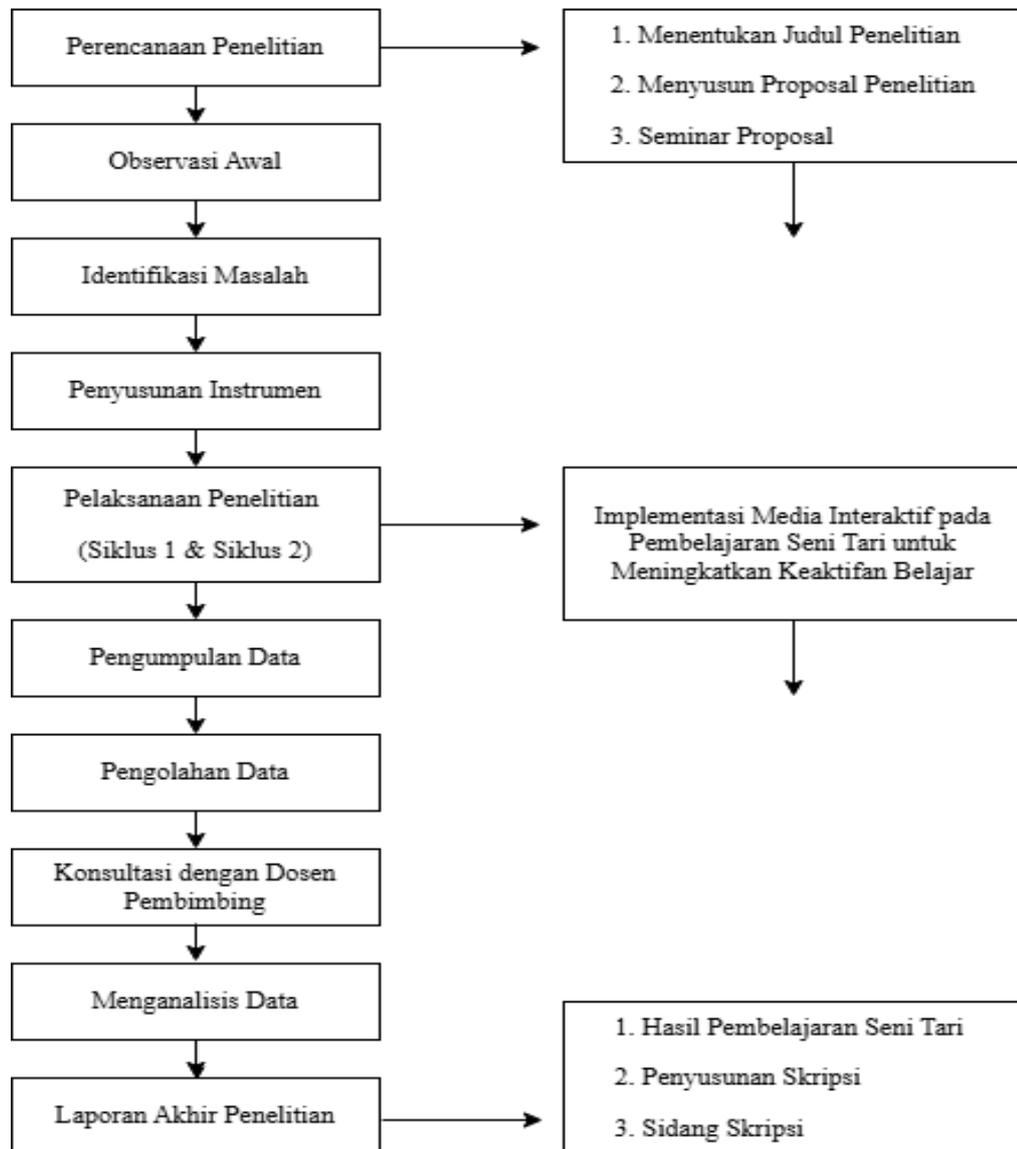
2. Tahap Pelaksanaan

- a. Peneliti memulai pelaksanaan tindakan pada Siklus I dengan menerapkan media pembelajaran interaktif berbasis *PowerPoint* dalam kegiatan pembelajaran seni tari. Langkah ini merupakan tahap awal dari implementasi strategi pembelajaran yang dirancang untuk meningkatkan keaktifan peserta didik.
- b. Melakukan observasi lanjutan yaitu melihat bagaimana respon peserta didik setelah percobaan penerapan tindakan penerapan media interaktif berbasis *powerpoint*.
- c. Pemberian posttest berupa angket keaktifan belajar. Posttest ini ditujukan kepada peserta didik kelas VII sebagai alat ukur efektivitas penerapan media pembelajaran interaktif. Hasil dari angket tersebut akan dianalisis sebagai bahan refleksi dan evaluasi untuk perencanaan pada Siklus II.
- d. Setelah evaluasi pasca-Siklus I dilakukan, peneliti melanjutkan ke pelaksanaan Siklus II, dengan mengikuti alur yang sama seperti pada siklus sebelumnya. Dalam siklus ini, peneliti melakukan perbaikan berdasarkan hasil refleksi yang ditemukan pada Siklus I, sehingga tindakan yang dilakukan menjadi lebih optimal.
- e. Melakukan studi dokumentasi untuk merekam seluruh aktivitas proses pembelajaran selama penelitian berlangsung. Dokumentasi ini menjadi bagian penting dalam mendukung validitas data dan memperkuat hasil penelitian.

3. Tahap Akhir

- a. Pengolahan data: Setelah seluruh data terkumpul, peneliti mengolah data tersebut untuk mendapatkan hasil yang relevan dengan tujuan penelitian.
- b. Analisis dan Evaluasi: Data yang telah diolah kemudian dianalisis, direfleksikan, dan dievaluasi guna mengetahui efektivitas tindakan yang telah dilaksanakan.
- c. Penyusunan Kesimpulan: Berdasarkan hasil analisis, peneliti menyusun kesimpulan, serta memberikan saran dan rekomendasi untuk penelitian serupa di masa mendatang.

3. 5. 2. Skema / Alur Penelitian



Gambar 3.2 Skema atau Alur Penelitian

3. 6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah metode yang digunakan peneliti untuk memperoleh informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan mencakup sebagai berikut

1) Observasi

Pengumpulan data melalui observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi keaktifan belajar peserta didik dalam pembelajaran seni tari. Lembar ini berfungsi sebagai pedoman untuk mencatat tingkat partisipasi peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung, sehingga membantu peneliti memperoleh data yang akurat dan sistematis.

Peneliti menetapkan lima indikator utama untuk menilai keaktifan belajar, yaitu:

- a) Semangat dan antusiasme dalam mengikuti pembelajaran seni tari
- b) Keberanian mengemukakan pendapat saat pembelajaran seni tari
- c) Terlibat aktif dalam diskusi kelompok dan kerja sama dengan teman
- d) Mampu mencari informasi dan menyelesaikan masalah yang dihadapi ketika pembelajaran seni tari
- e) Mampu mempresentasikan hasil pemahaman yang diperoleh saat pembelajaran seni tari.

Observasi digunakan sebagai panduan untuk mengamati proses pembelajaran, agar dapat melihat kegiatan yang dilaksanakan peserta didik dan guru pada proses pembelajaran. Teknik observasi ini diterapkan untuk melihat peningkatan keaktifan belajar siswa kelas VII dalam mata pelajaran seni tari.

2) Wawancara

Jenis wawancara yang dilakukan menggunakan jenis wawancara bebas terpimpin yaitu wawancara hanya berpedoman pada garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan. Hasil dari wawancara adalah untuk mengetahui tanggapan peserta didik kelas VII B mengenai media *powerpoint* interaktif

3) Studi Dokumentasi

Dalam penelitian tindakan kelas ini, dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan beragam dokumen dari arsip, seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), daftar nama, daftar nilai peserta didik, serta dokumentasi saat kegiatan berlangsung berupa foto saat mereka menavigasikan media pembelajaran *powerpoint* interaktif yang digunakan untuk menyempurnakan penelitian ini.

4) Angket/*Kusioner*

Angket digunakan sebagai alat untuk mengukur sejauh mana peningkatan keaktifan belajar peserta didik dalam pembelajaran seni tari pada setiap siklus tindakan. Instrumen ini disebarkan dalam bentuk kuesioner melalui Google Form, berisi sejumlah pernyataan yang harus dijawab oleh responden sesuai pilihan yang tersedia. Kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang efektif, terutama apabila peneliti telah memahami secara jelas variabel yang ingin diukur.

3.7 Instrumen Penelitian

Sebuah Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti serta mempermudah peneliti dalam memperoleh dan mengolah data secara sistematis. Dengan kata lain, instrumen berfungsi sebagai sarana evaluasi terhadap fenomena atau persoalan yang menjadi fokus penelitian.

a. Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan untuk mengetahui tingkat keaktifan peserta didik selama pembelajaran seni tari, khususnya pada materi pola lantai di kelas VIII SMP Negeri 14 Bandung. Instrumen ini digunakan untuk mencatat aktivitas peserta didik selama implementasi media pembelajaran interaktif berbasis *PowerPoint*. Adapun kisi-kisi observasi keaktifan peserta didik disajikan pada tabel 3.4 dibawah ini:

Tabel 3. 4 Kisi- Kisi Lembar Observasi Keaktifan

Aspek	Indikator	No Item
Semangat dan antusiasme peserta didik dalam mengikuti pembelajaran seni tari	Peserta didik turut serta dalam semua aktivitas pembelajaran pola lantai dengan penuh semangat, seperti demonstrasi, latihan, dan diskusi,	1
	Peserta didik menunjukkan antusiasme yang tinggi selama pembelajaran dengan ekspresi wajah yang ceria, sikap tubuh yang responsif terhadap instruksi, serta kesediaan memperagakan berbagai pola lantai tari.	2
	Peserta didik menunjukkan rasa ingin tahu yang besar pada saat pembelajaran pola lantai	3
	Peserta didik mengerjakan tugas pembelajaran pola lantai dengan sungguh-sungguh dan tepat waktu	4
Keberanian peserta didik mengemukakan pendapat dalam pembelajaran seni tari	Peserta didik tidak ragu untuk menyampaikan ide, gagasan, atau pertanyaan, pada saat pembelajaran pola lantai	5
	Peserta didik berbicara dengan jelas, lantang, dan percaya diri saat menyampaikan pendapat dalam pembelajaran pola lantai	6
	Peserta didik mengemukakan pendapat yang relevan dengan topik pembahasan pada saat pembelajaran pola lantai	7
	Peserta didik bersedia menerima dan menghargai pendapat orang lain dalam pembelajaran pola lantai	8

Aspek	Indikator	No Item
Terlibat aktif peserta didik dalam diskusi dan kerja sama kelompok dalam pembelajaran seni tari	Peserta didik berkontribusi dalam diskusi kelompok dengan memberikan ide, gagasan, dan solusi dalam pembelajaran pola lantai	9
	Peserta didik berperan aktif pada saat pembelajaran pola lantai dalam setiap tugas atau kegiatan kelompok	10
	Peserta didik saling membantu, mendukung dan menyelesaikan tugas dalam pembelajaran pola lantai	11
	Peserta didik menjaga kekompakan dan keharmonisan kelompok dalam pembelajaran pola lantai	12
Kemampuan peserta didik mencari informasi dan menyelesaikan masalah dalam pembelajaran seni tari	Peserta didik menunjukkan inisiatif untuk mencari informasi pembelajaran pola lantai dari berbagai sumber, seperti buku, internet, video, atau narasumber	13
	Peserta didik mampu mengolah informasi pembelajaran pola lantai yang diperoleh dan menerapkannya dalam pembelajaran	14
	Peserta didik mampu mengidentifikasi masalah yang dihadapi dalam pembelajaran pola lantai	15
	Peserta didik pantang menyerah dalam mencari informasi dan solusi pada saat pembelajaran pola lantai	16

Aspek	Indikator	No Item
Kemampuan peserta didik mempresentasikan hasil pemahaman tentang pembelajaran seni tari	Peserta didik mampu menjelaskan konsep pola lantai dengan jelas, terstruktur, dan mudah dipahami	17
	Peserta didik mampu mempraktikkan variasi gerakan dan pola lantai berdasarkan pemahaman yang telah diperoleh	18
	Peserta didik berbicara dengan lancar tanpa ragu-ragu dalam mempresentasikan hasil pembelajaran pola lantai	19
	Peserta didik tampil dengan tenang dan percaya diri di depan orang lain dalam pembelajaran pola lantai	20

b. Pedoman Angket / *Kuesioner*

Angket dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur tingkat peningkatan keaktifan belajar peserta didik dalam pembelajaran seni tari pada setiap siklus. Instrumen ini disebarkan dalam bentuk kuesioner tertutup kepada peserta didik kelas VII B SMPN 14 Bandung melalui platform Google Form. Kuesioner disusun menggunakan pendekatan skala Likert dengan lima pilihan jawaban, yaitu: SS (Sangat Sering), SR (Sering), CK (Cukup Sering), KK (Kadang-Kadang), dan TP (Tidak Pernah). Pertanyaan-pertanyaan yang akan diberikan dalam kuesioner/angket ialah terkait keaktifan belajar.

Peserta didik hanya diminta memilih salah satu alternatif jawaban yang telah tersedia. Adapun kisi-kisi angket disusun berdasarkan indikator keaktifan belajar menurut Sudjana (2004), sebagaimana ditampilkan dalam tabel 3.5 dibawah ini:

Tabel 3. 5 Kisi-Kisi Angket Keaktifan Belajar

Variabel	Indikator	Nomor Item	Jumlah Item
Keaktifan Belajar	Semangat dan antusiasme peserta didik dalam mengikuti pembelajaran seni tari	1,2,3,4	4
	Keberanian peserta didik mengemukakan pendapat dalam pembelajaran seni tari	5,6,7,8	4
	Terlibat aktif peserta didik dalam diskusi dan kerja sama kelompok dalam pembelajaran seni tari	9,10,11,12	4
	Kemampuan peserta didik mencari informasi dan menyelesaikan masalah dalam pembelajaran seni tari	13,14,15,16	4
	Kemampuan peserta didik mempresentasikan hasil pemahaman tentang pembelajaran seni tari	17,18,19,20	4
Jumlah Keseluruhan Item			20

Pernyataan dalam angket diberi skor berdasarkan jawaban responden, sesuai dengan ketentuan penskoran yang tercantum pada tabel 3.6 dibawah ini:

Tabel 3. 6 Kriteria Penskoran Angket Keaktifan Belajar

Alternatif Jawaban	Positif	Negatif
Sangat Sering (SS)	5	1
Sering (SR)	4	2
Cukup Sering (CK)	3	3
Kadang-Kadang (KK)	2	4
Tidak Pernah (TP)	1	5

a) Uji Validitas

Uji validitas merupakan prosedur untuk menilai sejauh mana suatu instrumen mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan validitas konstruk sebagai pendekatan. Validitas konstruk bertujuan untuk menilai tingkat kelayakan butir-butir angket, dengan menggunakan teknik korelasi Product Moment Pearson antara skor setiap butir dengan skor total responden secara keseluruhan.

Tingkat validitas butir soal dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N (\sum xy) - (\sum x) (\sum y)}{\sqrt{(N \sum x^2 - (\sum x)^2) (N \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel x dan variabel y

N = banyaknya responden

X = nilai hasil uji coba

y = nilai rata-rata harian

Uji validitas butir angket dilakukan menggunakan bantuan program SPSS Statistics versi 27 melalui teknik *Corrected Item-Total Correlation*. Keputusan untuk menyatakan suatu item valid atau tidak didasarkan pada r tabel dengan taraf signifikansi 5%. Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5%, maka item tersebut dikatakan valid, maka pernyataan dinyatakan valid. Sebaliknya, apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka item pernyataan tidak valid apabila nilainya lebih kecil, maka item dianggap tidak valid. Butir angket dan soal yang digunakan dalam penelitian hanya butir angket dan soal yang dinyatakan valid dalam uji validitas ini, untuk soal dan butir angket yang tidak valid dinyatakan gugur dan tidak digunakan lebih lanjut.

Sebelum digunakan, instrumen diuji coba terlebih dahulu pada peserta didik di selain subjek penelitian utama, yaitu kelas VII-A yang berjumlah 34 siswa. Uji coba ini bertujuan untuk mengukur validitas dan reliabilitas instrumen. Jumlah butir angket yang diuji cobakan sebanyak 20 item pernyataan.

Berdasarkan hasil uji validitas menggunakan *Corrected Item-Total Correlation* menunjukkan bahwa seluruh 20 item pernyataan dalam angket

keaktifan belajar memenuhi kriteria valid, karena $r_{hitung} > r_{tabel}$. Dengan demikian, semua item dinyatakan layak dan dapat digunakan sebagai instrumen dalam penelitian ini. Rincian hasil pengujian validitas tersebut ditampilkan pada Tabel 3.7 berikut:

Tabel 3. 7 Hasil Perhitungan Uji Validitas Angket Keaktifan

<i>Item Total-Statistic</i>			
Item	r tabel	<i>Corrected item-total correlation</i>	Keterangan
1	0.339	0.667	Valid
2	0.339	0.737	Valid
3	0.339	0.591	Valid
4	0.339	0.664	Valid
5	0.339	0.599	Valid
6	0.339	0.581	Valid
7	0.339	0.606	Valid
8	0.339	0.463	Valid
9	0.339	0.451	Valid
10	0.339	0.457	Valid
11	0.339	0.356	Valid
12	0.339	0.451	Valid
13	0.339	0.656	Valid
14	0.339	0.651	Valid
15	0.339	0.651	Valid
16	0.339	0.651	Valid
17	0.339	0.545	Valid
18	0.339	0.757	Valid
19	0.339	0.664	Valid
20	0.339	0.729	Valid

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS Statistic 27

Hasil uji validitas terhadap angket keaktifan belajar menunjukkan bahwa seluruh 20 item pernyataan memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, sehingga dinyatakan valid. Dengan demikian, seluruh butir pernyataan tersebut memenuhi kriteria dan dapat digunakan sebagai instrumen untuk mengukur keaktifan belajar peserta didik. Seluruh item juga telah mencakup indikator keaktifan yang telah dirumuskan sebelumnya. Rincian untuk setiap indikator dapat dilihat pada tabel 3.8 dibawah ini:

Tabel 3. 8 Hasil Validitas Instrumen Angket Keaktifan

Variabel	Indikator	Item Valid	Item Gugur
Keaktifan Belajar peserta didik	Semangat dan antusiasme peserta didik dalam mengikuti pembelajaran seni tari	1,2,3,4	-
	Keberanian peserta didik mengemukakan pendapat dalam pembelajaran seni tari	5,6,7,8	-
	Terlibat aktif peserta didik dalam diskusi dan kerja sama kelompok dalam pembelajaran seni tari	9,10,11,12	-
	Kemampuan peserta didik mencari informasi dan menyelesaikan masalah dalam pembelajaran seni tari	13,14,15,16	-
	Kemampuan peserta didik mempresentasikan hasil pemahaman tentang pembelajaran seni	17,18,19,20	-
Jumlah		20	0

b) Uji Reliabilitas

Istilah reliabilitas berasal dari kata *reliable*, yang berarti dapat dipercaya. Uji reliabilitas digunakan untuk menilai sejauh mana suatu instrumen, seperti kuesioner, dapat memberikan hasil yang konsisten. Instrumen dikatakan reliabel apabila menghasilkan data yang stabil saat digunakan berulang kali pada subjek atau dalam kondisi yang serupa.

Pengukuran reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus Cronbach's Alpha, yang dirumuskan sebagai berikut:

$$r_i = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_i = Koefisien reabilitas instrument

k = Jumlah butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians butir

σ_t^2 = Varians total

Suatu instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai koefisien reliabilitas $r_{11} > 0,6$. Sebaliknya, nilai $r_{11} < 0,6$ maka instrumen dianggap tidak reliabel. Data hasil respon peserta didik dalam penelitian ini diolah menggunakan bantuan IBM SPSS Statistics versi 27. Tingkat reliabilitas berdasarkan nilai Cronbach's Alpha disajikan pada Tabel 3.9 dibawah ini:

Tabel 3.9 Kriteria Koefisiensi Korelasi Reliabilitas Instrumen

Nilai Cronbach's Alpha	Keterangan
$0,90 < r_{11} \leq 1,00$	Sangat Baik
$0,70 < r_{11} \leq 0,90$	Baik
$0,40 < r_{11} \leq 0,70$	Cukup
$0,20 < r_{11} \leq 0,40$	Rendah
$0,00 < r_{11} \leq 0,20$	Sangat Rendah

Sumber: (Revita et al. 2018 hlm. 13)

Tabel hasil perhitungan uji reliabilitas dengan program IBM SPSS Statistic versi 27 dapat dilihat pada tabel 4.4 dibawah ini:

Tabel 3.10 Hasil Perhitungan Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.959	20

Berdasarkan hasil uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha melalui program IBM SPSS Statistics versi 27, diperoleh nilai sebesar 0,959 pada angket variabel keaktifan belajar peserta didik, yang termasuk dalam kategori reliabilitas sangat baik.

3.8 Teknik Analisis Data

Dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK), analisis data dilakukan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan kuantitatif.

1) Analisis Data Kualitatif

Data kualitatif dalam penelitian ini berupa hasil observasi terhadap aktivitas peserta didik selama proses perbaikan pembelajaran berlangsung. Data ini diperoleh melalui pengamatan yang dilakukan pada tahap pra-siklus, siklus I, dan siklus II, serta digunakan untuk memperkuat temuan dari data kuantitatif. Analisis data kualitatif dilakukan secara simultan selama proses pengumpulan data, yang melibatkan tiga tahapan: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses penyaringan informasi dari berbagai catatan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tujuannya adalah untuk menyederhanakan data agar lebih terfokus dan mudah dianalisis. Dalam konteks penelitian ini, reduksi data diarahkan untuk menyoroiti bagaimana implementasi media interaktif mampu meningkatkan keaktifan belajar peserta didik kelas VII di SMP Negeri 14 Bandung.

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi, selanjutnya peneliti mendisplay data dan disajikan dalam bentuk teks naratif. Data dipaparkan dengan logis dan sistematis.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan hasil evaluasi dari proses reduksi dan penyajian data, sehingga kesimpulan yang diperoleh selaras dengan hasil analisis yang telah dilakukan sebelumnya. Dalam konteks penelitian kualitatif, diinginkan adanya temuan yang relevan dengan konteks aktual. Temuan tersebut dapat berupa penjelasan atau gambaran yang lebih rinci mengenai suatu objek yang sebelumnya tidak begitu jelas, atau mengenai hubungan sebab-akibat atau interaksi antar variabel, serta formulasi hipotesis atau teori baru.

2) Teknik Analisis Data Kuantitatif

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif, yang merupakan bentuk analisis nonstatistik. Teknik ini digunakan untuk mengolah data berupa angka yang diperoleh dari hasil kuesioner, kemudian disajikan dalam bentuk persentase agar mudah dipahami. Data yang dikumpulkan melalui kuesioner dicatat, diolah, dan dianalisis secara sistematis untuk menggambarkan tingkat keaktifan belajar peserta didik.

Dalam penelitian ini, dilakukan perhitungan untuk menilai sejauh mana terjadi peningkatan dalam tingkat keterlibatan peserta didik setelah menerapkan media interaktif. Pengukuran keaktifan belajar peserta didik dilakukan dengan langkah-langkah observasi yang mencakup:

a. Persentase Keaktifan Belajar Peserta Didik

Untuk menghitung tingkat keaktifan belajar peserta didik dilakukan melalui beberapa langkah berikut:

- Menetapkan skala penilaian pada setiap indikator
- Menjumlahkan skor dari masing-masing indikator

Menghitung persentase keaktifan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\Sigma = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

b. Rata-Rata kelas

Setelah mendapatkan jumlah poin per individu, lalu dikonversikan kedalam rata-rata kelas dengan rumus:

$$\Sigma = \frac{\text{jumlah siswa yang masuk dalam 5 indikator keaktifan}}{\text{jumlah siswa}} \times 100$$

Adapun keberhasilan peningkatan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran seni tari ditentukan apabila skor yang diperoleh berada pada kategori aktif atau sangat aktif. Indikator pencapaian tersebut ditunjukkan dengan tingkat keaktifan belajar yang mencapai lebih dari >70.

Tabel 3. 11 Kriteria yang digunakan

Nilai	Kategori	Kode Nilai
90 – 100	Sangat Aktif	A
80 – 89	Aktif	B
70 – 79	Cukup Aktif	C
60 – 69	Kurang Aktif	D
0 – 59	Tidak Aktif	E

3. 9 Indikator Kinerja

Peneliti menetapkan parameter kinerja dalam bentuk peningkatan tingkat keterlibatan peserta didik melalui media *powerpoint* interaktif selama proses pembelajaran. Peningkatan ini diamati pada dua siklus berbeda, yakni siklus I, dan siklus II. Dengan memperhatikan kriteria sebagai berikut :

1. Keberhasilan diukur berdasarkan persentase keterlibatan peserta didik yang mencapai tingkat ketuntasan klasikal, yaitu sebesar > 70%. atau lebih, yang dikategorikan sebagai tingkat aktif.
2. Kinerja penelitian dievaluasi melalui peningkatan tingkat keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran, yang terpantau dari siklus I ke siklus II dengan menerapkan media *powerpoint* interaktif dalam pembelajaran. Keberhasilan intervensi dianggap tercapai apabila hasilnya memenuhi standar minimum yang telah ditetapkan. Sebaliknya, jika intervensi tidak memenuhi standar minimum yang telah ditetapkan, maka perlu dilakukan penyesuaian atau langkah- langkah lebih lanjut pada siklus berikutnya.